

**POTRET DAKWAH KIAI MARZUQI DALAM PENYEBARAN AGAMA
ISLAM DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (1931-1991 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
NUR ROHMAH SETIYANINGTYAS
NIM 16120096

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rohmah Setiyaningtyas

NIM : 16120096

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **POTRET DAKWAH KIAI MARZUQI DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA (1931-1991 M)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Rohmah Setiyaningtyas

NIM: 16120096

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**POTRET DAKWAH KIAI MARZUQI DALAM PENYEBARAN AGAMA
ISLAM DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (1931-1991 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Rohmah Setiyaningtyas

NIM : 16120096

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

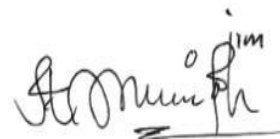
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalâmu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP: 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-550/Un.02/DA/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Potret Dakwah Kiai Marzuqi dalam Penyebaran Agama Islam di Gunungkidul Yogyakarta (1931-1991 M),

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ROHMAH SETIYANINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 16120096
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6081a70b066c4



Penguji I

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 608188a93123d



Penguji II

Fatmahan, S.Hum., M.A

SIGNED

Valid ID: 608012769dac1



Yogyakarta, 26 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6082258902f11

MOTTO

"Ubahlah hidupmu dari hari ini. Jangan pernah bertaruh pada masa depan, kamu harus bertindak sekarang tanpa menunda-nunda." – Simone de Beauvoir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Hormat dan bakti, karya ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya tercinta Bapak Asirin Arif Wahyudin dan Ibu Siti Sugiarti, Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
- Kepada adikku tersayang Andriani Nur Syifa.
- Kepada teman-temanku di PA. Sinar Melati IV yang sudah mensupport peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Kepada teman-teman SKI angkatan 2016.
- Dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kepada Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

POTRET DAKWAH KIAI MARZUQI DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (1931-1991 M)

Kiai Ahmad Marzuqi Ramly atau Kiai Marzuqi adalah ulama kharismatik berasal dari Giriloyo. Kiai Marzuqi dikenal karena jasanya dalam penyebaran Islam di Gunungkidul. Kiai Marzuqi adalah perintis dakwah Islam pada tahun 1931. Dia memulai berdakwah di daerah Gunungkidul yang kala masyarakatnya masih jauh dari agama Islam dan masih menganut ajaran kejawen, yaitu ajaran nenek moyang. Hal yang menarik dari topik ini adalah metode yang digunakan dalam menyebarkan agama Islam, yaitu dengan metode pengobatan dan mendirikan jama'ah pengajian dengan mengislamkan terlebih dahulu masyarakat yang akan ikut pengajian. Semakin banyak jamaahnya berarti semakin banyak pula masyarakat yang masuk Islam. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, peneliti membahas dalam tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana keadaan masyarakat Gunungkidul sebelum datangnya Kiai Marzuqi, Bagaimana metode yang digunakan Kiai Marzuqi dalam menyebarkan agama Islam di Gunungkidul, dan bagaimana dampak dakwah Kiai Marzuqi di Gunungkidul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dakwah, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji mengenai penyebaran Islam yang dilakukan oleh Kiai Marzuqi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori dakwah massal yang dikemukakan oleh Abdul Karim Zaidan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (pengujian sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kiai Marzuqi adalah seorang ulama yang mempunyai peran besar dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Gunungkidul. Dalam melakukan penyebaran agama Islam dia menggunakan beberapa strategi yakni pengobatan, ceramah, pembangunan masjid, mendirikan sekolah, mengasuh pondok pesantren dan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Kiai Marzuqi berhasil mengislamkan sebagian para sesepuh desa dan mengajak seluruh masyarakatnya untuk mengenal Islam, sehingga banyak masyarakat Gunungkidul yang tertarik masuk Islam.

Kata kunci: Pengobatan, Dakwah, Penyakit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur senantiasa selalu tercurahkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam dengan segala sifat-sifatnya yang telah memberikan segala nikmat terutama nikmat iman, Islam dan ihsan. Hanya kepadan-Nya kita berlindung dan senantiasa mengharapkan rida-Nya. Selawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabatnya, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul: “Sejarah Dakwah Kiai Marzuqi dalam Penyebaran Agama Islam di Gunungkidul (1931-1991 M)” ini peneliti susun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora (S Hum) di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sujadi, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan draf proposal skripsi ini sebelum diajukan.
6. Dosen-dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada peneliti.
7. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman ku seperjuangan di Yogyakarta, PA, Sinar Melati IV yang selalu memberi support dan memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabat peneliti Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2016 khususnya kelas C.
10. Kedua orang tua peneliti, bapak Asirin Arif Wahyudin dan ibu Siti Sugiarti yang selalu mendo'akan dan memberi support peneliti dalam mengerjakan skripsinya.
11. Kepada adikku tersayang Andriani Nur Syifa.

12. Kepada pengasuh PA. Sinar Melati IV tercinta Bapak Yasin Baidi dan Ibu Rujati yang telah membimbing dan mensupport peneliti.
13. Kepada Informan yaitu K.H. Ahmad Zabidi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ramly, Ibu Khoirul Bariyah, dan Mbak Elsa Astyadatu.
14. Semua teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dan selalu diberi kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saranya sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 19 Februari 2021

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Rohmah Setiyaningtyas
NIM: 16120096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Heuristik	9
2. Verifikasi	10
3. Interpretasi	11
4. Historiografi.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KONDISI MASYARAKAT GUNUNGKIDUL SEBELUM	
TAHUN 1931 M	14
A. Proses Masuknya Islam ke Gunungkidul.....	14
B. Kondisi Keagamaan.....	19
C. Kondisi Ekonomi	21
D. Kondisi Sosial	23
E. Kondisi Kebudayaan.....	24
BAB III: BIOGRAFI SINGKAT KIAI MARZUQI.....	29
A. Latar Belakang Keluarga Kiai Marzuqi.....	29
B. Perjalanan Pendidikan Kiai Marzuqi	31
C. Pemikiran Kiai Marzuqi.....	34
1. Melarang Keluarga Berencana (KB)	35
2. Mengharamkan Adanya Praktek Perbankan (Riba)	37
3. Melarang Paham Semua Agama Benar	38
D. Akhir Hayat Kiai Marzuqi	39

E. Cerita Masyarakat tentang Karamah Kiai Marzuqi	42
BAB IV : PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGKIDUL OLEH KIAI MARZUQI.....	48
A. Metode Dakwah Kiai Marzuqi	48
1. Pengobatan.....	48
2. Ceramah	53
3. Pembangunan Masjid.....	54
4. Mendirikan Sekolah-sekolah	55
5. Pengasuh pondok Pesantren	57
6. Pendekatan Kepada Tokoh Masyarakat.....	61
B. Dampak Dakwah Kiai Marzuqi Terhadap Masyarakat Gunungkidul	64
1. Bidang Keagamaan	66
2. Bidang Pendidikan.....	67
3. Bidang Sosial	68
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN I.....	80
LAMPIRAN II.....	85
LAMPIRAN III.....	89
CURRICULUM VITAE.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Foto Kiai Marzuqi Giriloyo saat mengisi pengajian.
- Gambar 2. Foto lokasi makam Kiai Marzuqi di Giriloyo Imogiri Wukirsari Bantul Yogyakarta.
- Gambar 3. Foto makam Kiai Marzuqi tampak dari luar.
- Gambar 4. Foto makam Kiai Marzuqi tampak dari dalam.
- Gambar 5. Foto Peneliti sowan ke makam Kiai Marzuqi.
- Gambar 6. Foto Kiai Marzuqi bersama Al-Maghfirah K.H. Masyhudi Marzuqi, Al-Maghfirah K.H. Asyhari Marzuqi, Al-Maghfirah K.H. Habib Marzuqi, Al-Maghfirah K.H. Muslim Nawawi, dan Al-Maghfirah K.H. Ahmad Zabidi Marzuqi.
- Gambar 7. Wawancara dengan Kiai Ahmad Zabidi (anak ke-5) tentang perjalanan dakwah Kiai Marzuqi (1931-1991) dikediamanya di Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.
- Gambar 8. Foto Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta (pondok yang didirikan oleh Kiai Marzuqi).
- Gambar 9. Surat Izin Penelitian ditunjukkan kepada Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi masyarakat Jawa pada umumnya merupakan hasil dakwah dan perjuangan para Walisongo.¹ Sunan Gunung Djati juga menggunakan metode pengobatan dalam dakwah Islamnya yang diceritakan dalam naskah-naskah Cirebon. Dia sering tampil sebagai seorang tabib. Dia memperbaiki do'a dan mantra pengobatan batin, firasat, jampi-jampi (pengobatan lahiriah) dan hal-hal yang berkenaan dengan urusan pembukaan hutan, transmigrasi atau berkenaan dengan pembukaan desa baru.² Sunan Gunung Djati memiliki metode yang khas terutama dalam bidang kesehatan. Pengobatan lahir diatasi dengan obat-obatan *maddiyah* (Lahiriah) seperti daun-daun dan akar-akaran. Pengobatan batin diatasi dengan pengobatan spiritual yang awalnya menggunakan jampi-jampi dan mantra-mantra diubah menjadi do'a-do'a (Islam).³ Pengobatan Sunan Gunung Djati mungkin terdengar biasa, tetapi pada zamanya sangat mungkin jika seorang tabib adalah orang berilmu sehingga mampu mempengaruhi masyarakat.

Selain Sunan Gunung Djati yang menggunakan metode pengobatan dalam penyebaran Islam, Sunan Gresik atau Syekh Maulana Malik Ibrahim pun menggunakan metode yang sama. Mereka menggunakan sistem perdagangan dalam usaha menyebarkan agama Islam. Selain itu, Sunan Gresik membuka praktik

¹Ridin Sofwan, dkk., *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 247.

² *Ibid.*, hlm. 253.

³ Dadan Wildan, *Sunan Gunung Jati* (Ciputat: Salima, 2012), hlm. 244.

pengobatan gratis. Sunan Gresik dikenal andal dalam ilmu pengobatan. Penguasaannya tentang ramu-ramuan untuk obat segala macam penyakit tidak diragukan. Ramuan daun dan akar-akaran diselipkan dengan do'a-do'a yang diambil dari Al-Qur'an. Ramuan dan do'a yang diberikan Sunan Gresik terbukti mampu menyembuhkan segala macam penyakit atas izin Allah swt. Diapun dianggap dewa penolong rakyat miskin, pengobatan yang dilakukan Sunan Gresik ini tidak dipungut biaya. Dalam menyebarkan Islam Syekh Maulana Malik Ibrahim melalui jalur pemenuhan kebutuhan dasar manusia, tidak langsung mengajarkan pemahaman tentang Islam. Hal ini dapat dilihat dari kisah tentang pengusiran perampok oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim dan kisah tentang mendatangkan hujan.⁴

Metode pengobatan ini juga dilakukan oleh Kiai Marzuqi dalam proses islamisasi di daerah Gunungkidul. Dia adalah putra kelima dari K.H. Ramly, seorang ulama yang menjadi Mursyid Tarekat Syattariyah. Kiai Marzuqi lahir pada tahun 1901 M di desa tempat ayahnya tinggal yaitu di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul. K.H. Ramly berkeinginan bahwa putra bungsunya ini dapat menggantikan perjuangan yang telah dirintisnya dan mendidik orang-orang untuk lebih dekat pada Allah swt. K.H. Ramly melihat ada kelebihan pada diri anak bungsunya tersebut untuk melanjutkan dakwahnya, selain memiliki jiwa pemberani, dia juga senang menemani K.H Ramly berdakwah walaupun dengan berjalan kaki. Sikap itulah yang menjadi alasan mengapa Kiai Marzuqi diberikan tongkat estafet sebagai penerus perjuangannya. Kiai Marzuqi mulai mondok ketika usianya menginjak 4

⁴ Sofwan, *Islamisasi di Jawa*, hlm. 32.

tahun sampai usianya 30 tahun. Sepulang dari *Ngangsu Kaweruh* tahun 1931, Kiai Marzuqi mulai melakukan dakwahnya di berbagai tempat dengan mengadakan pengajian-pengajian di masjid terutama di desa-desa di Gunungkidul. Dia berdakwah dan harus melewati hutan yang memakan waktu selama sehari-hari, semua itu dia lakukan dengan berjalan kaki.

Penyebaran Islam di Gunungkidul pun dikatakan unik, yakni dengan menggunakan strategi pengobatan yang dilakukan Kiai Marzuqi. Dia mulai melakukan pengajian di daerah Gunungkidul pada tahun 1931 setelah dia belajar agama di pesantren selama 26 tahun. Dia adalah tokoh yang memiliki peran dalam penyebaran agama Islam di Gunungkidul. Ketika dia mulai berdakwah di daerah Gunungkidul belum banyak penduduk yang memeluk agama Islam, mayoritas masih memegang teguh ajaran nenek moyang, yakni ajaran *kejawen*. *Kejawen* adalah kepercayaan dari sebuah etnis yang berada di pulau Jawa. Sebelum Budha, Kristen, Hindu, dan Islam masuk ke Pulau Jawa, kepercayaan asli yang dianut masyarakat Jawa adalah animisme dan dinamisme. Nuansa mistis masih menempel pada daerah Gunungkidul. Waktu itu banyak warga yang sering diganggu bahkan kerasukan jin, terkadang ada penyakit aneh yang datang tiba-tiba sampai ada satu desa terkena pagebluk penyakit. Empat puluh orang meninggal sekaligus dalam sehari.⁵

Melihat kondisi yang seperti itu Kiai Marzuqi yang memiliki bekal ilmu hikmah yang dia dapatkan dari guru-gurunya ketika mondok. Suatu amalan spiritual

⁵ *Ibid.*

yang berupa ayat al-Qur'an, do'a-do'a tertentu semata-mata mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati, mampu mengusir jin dan mengobati warga yang sakit. Kiai Marzuqi dikenal oleh masyarakat sebagai seorang tabib yang sakti mandraguna.⁶ Dia menjadikan ilmu tersebut sebagai salah satu cara untuk menyebarkan agama Islam, yaitu dengan cara membantu kesembuhan masyarakat Gunungkidul yang terkena penyakit.

Kiai Marzuqi berdakwah dengan cara menjauhi pertentangan dan permusuhan. Dia tidak memaksa masyarakat Gunungkidul untuk menerima ajaran Islam, tetapi mendekati mereka dengan penuh hikmah, menunjukkan keindahan dan ketinggian akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Kiai Marzuqi juga merangkul semua masyarakat dan tidak membedakan golongan.

Sifatnya yang terpuji, lemah lembut, ramah tamah kepada semua orang, semua itu dia lakukan terhadap semua masyarakat baik sesama muslim atau non muslim. Kepribadiannya itulah yang membuat masyarakat dapat menerima dan bersedia masuk Islam dengan sukarela. Perlahan mulai banyak masyarakat yang mau masuk Islam. Oleh karena itu, masyarakat Gunungkidul sangat hormat kepada Kiai Marzuqi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang sejarah dakwah Kiai Marzuqi dalam penyebaran Islam di daerah Gunungkidul tahun 1931-1991 M. Tahun 1931 adalah tahun Kiai Marzuqi mulai menyebarkan agama Islam di Gunungkidul setelah 26

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.

tahun menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren. Sedangkan pada tahun 1991 adalah wafatnya Kiai Marzuqi pada usia 90 tahun.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan masyarakat Gunungkidul sebelum datangnya Kiai Marzuqi?
2. Apa saja metode yang digunakan Kiai Marzuqi dalam menyebarkan Agama Islam di Gunungkidul?
3. Apa dampak dari dakwah Kiai Marzuqi di daerah Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Gunungkidul sebelum datangnya Kiai Marzuqi.
2. Mengkaji dan menjelaskan metode yang digunakan Kiai Marzuqi dalam menyebarkan Islam di Gunungkidul.
3. Mengkaji dan mengungkapkan dampak dari dakwah Kiai Marzuqi.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, khususnya peneliti sendiri mengenai penyebaran agama Islam oleh Kiai Marzuqi di Gunungkidul. Bahwa dalam menyebarkan Islam setiap tokoh memiliki cara yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu mengislamkan nusantara.

4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya karena penjelasan atau karya ilmiah yang menjelaskan tentang Kiai Marzuqi hanya sedikit.
5. Dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan Kiai Marzuqi sebagai tokoh penyebar Islam di Gunungkidul belum banyak dikaji. Peneliti melakukan pengamatan terhadap karya terdahulu yang secara khusus membahas tentang penyebaran Islam di Gunungkidul. Peneliti menemukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul “Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ramly dalam Dakwah Islamiah terhadap Masyarakat Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta” karya Hartini mahasisiwi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2001. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini yakni di dalam skripsi ini membahas mengenai dakwah Islam Kiai Marzuqi di Pondok Pesantren Ar-Ramly dan pengaruhnya terhadap masyarakat di Desa Wukirsari berupa kegiatan pengajian-pengajian remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Hal yang membedakannya adalah penelitian ini lebih fokus terhadap kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Ar-Ramly yang dipimpin oleh Kiai Marzuqi dan perkembangannya. Sedangkan peneliti membahas mengenai perjalanan dakwah Kiai Marzuqi di daerah Gunungkidul dan bagaimana metode-metode dakwah yang digunakan dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Kedua, jurnal yang berjudul “Islamisasi Nusantara” yang disusun oleh Husaini Husda, tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai proses Islamisasi di Nusantara dengan menjelaskan kedatangan Islam ke Nusantara dan menjelaskan tentang tahapan-tahapan islamisasinya. Proses islamisasi di Nusantara terjadi dengan jalan yang sangat pelik dan panjang yang didasari pada teori-teori yang beragam. Persamaanya terletak pada pembahasannya yaitu menjelaskan mengenai penyebaran agama Islam / islamisasi. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas islamisasi secara garis besar yaitu di Nusantara. Sedangkan peneliti ini lebih fokus di satu daerah saja yaitu Gunungkidul.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “K.H. Ashyari Marzuqi dan Perjuangannya 1986-2004” yang disusun oleh Mar’atun Sholihah mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 2007. Penelitian ini membahas mengenai Biografi K.H. Ashyari Marzuqi dan perjuangan yang dilakukan K.H. Ashyari Marzuqi dalam penyebaran agama Islam. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini yakni membahas tentang metode dakwah yang dilakukan K.H. Ashari Marzuqi tidak terlepas dari pengaruh ketika dia ngaji di pesantren Al-Munawir Krapyak, selain itu juga pengaruh dari ayahnya Kiai Marzuqi. Dakwah yang dilakukan oleh K.H. Ashari Marzuqi adalah meneruskan perjuangan yang pernah dirintis oleh ayahnya, Kiai Marzuqi yaitu sejak tahun 1931. Metode dakwah yang digunakan pun sama seperti Kiai Marzuqi. Skripsi ini membahas tentang penyebaran agama Islam oleh K.H. Ashyari Marzuqi. Persamaanya terletak pada pembahasan yaitu menceritakan tentang perjuangan

dakwah Islam dengan metode dakwah yang sama. Perbedaan skripsi ini dengan karya peneliti yaitu terletak pada tokohnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas mengenai penyebaran Islam yang dilakukan oleh Kiai Marzuqi dalam kondisi masyarakat yang masih dipengaruhi oleh agama Hindu-Budha. Penelitian ini menempatkan peranan tokoh sebagai pelaku utama yang mempunyai peranan penting. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori dakwah massal yang dikemukakan oleh Abdul Karim Zaidan. Teori dakwah massal adalah menyampaikan pesan dakwah Islami kepada sejumlah besar *mad'u*⁷ yang ditujukan kepada lingkungan hidup manusia secara massal. Menurut Abdul Karim Zaidan ada dua jenis pesan dakwah melalui perbuatan dan teladan yang baik.⁸ Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengkaji model dakwah Kiai Marzuqi dalam penyebaran agama Islam di daerah Gunungkidul pada tahun 1931-1991 M. Teori ini dapat mengkaji model dakwah yang digunakan Kiai Marzuqi yaitu melalui metode pengobatan, ceramah, mendirikan sekolah, mengasuh pondok pesantren, membangun masjid dan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Semua metode tersebut menggunakan teori massal yang dijelaskan diatas. Karena dalam

⁷*Mad'u* artinya penerima dakwah yaitu seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim atau non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah swt. Lihat Muhammad Ihsan, "Pengobatan Ala Rasulullah saw Sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomer 2, 2016, hlm. 160.

⁸Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 96.

melakukan dakwahnya selain menggunakan teori dia juga memberikan contoh langsung melalui tindakanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dakwah. Pendekatan sosiologi dakwah adalah salah satu dari sosiologi khusus yang berfungsi untuk mengkaji struktur dan dinamika proses dakwah dengan objek dakwah yakni masyarakat yang dalam hal ini adalah mad'u.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mendasarkan pada kerangka ilmu. Artinya sejarah tidak dapat terlepas dari metode ilmiah. Metode penelitian sejarah merupakan cara atau prosedur yang sistematis untuk menjelaskan objek kajiannya dalam merekonstruksi masa lampau. Beberapa tahapan untuk melakukan penelitian ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.⁹

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal dalam penelitian sejarah. Dalam tahap ini seorang peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.¹⁰ Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan data sebagai sumber sejarah yaitu sumber primer dan sekunder. Penelitian ini membahas tentang islamisasi yang dilakukan oleh Kiai Marzuqi di daerah Gunungkidul. Sumber primer berupa arsip yang berkaitan dengan jejak peninggalan Kiai Marzuqi baik berupa lukisan,

⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

¹⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah Kiai Marzuqi. Selain itu, berupa wawancara yang dilakukan dengan model wawancara terpimpin. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Adapun Informan yang akan peneliti wawancarai yaitu K.H. Ahmad Zabidi (anak ke-5 dari Kiai Marzuqi) dan alumni Pondok Pesantren Ar-Ramly mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Kiai Marzuqi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan data dan informasi-informasi untuk memperjelas analisis penelitian. Sumber sekunder berupa artikel yang membahas tentang Kiai Marzuqi.

2. Verifikasi

Tahapan ini dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk mengetahui keautentikan sumber tersebut. Keaslian sumber dapat diketahui melalui dua macam kritik, yaitu kritik ektern dan intern. Kritik ekstern adalah menguji dan meneliti keautentikan sumber yang diperoleh, yaitu dengan mengkritik sumber dari sisi luarnya. Apabila sumber berupa dokumen, arsip, skripsi, majalah dan lain sebagainya, maka yang dilakukan adalah memeriksa gaya bahasa dari sumber-sumber yang ada, melihat sampul, tulisanya, dan jenis kertas yang digunakan. Sedangkan kritik intern ini berguna bagi peneliti untuk menguji keabsahan sumber (kredibilitas atau isi sumber).¹¹ Kritik intern yang dilakukan dengan melihat isi dari sumber data tertulis yang telah didapatkan oleh

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 192.

peneliti. Sedangkan kritik intern pada sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan setiap hasil wawancara dan kemudian mencocokkannya dengan hasil sumber tertulis. Dalam hal ini, peneliti menyaring setiap hasil wawancara dengan informan sehingga memunculkan hasil yang autentik dan dapat dipercaya keasliannya.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu merangkai fakta-fakta sejarah dalam urutan yang logis, interpretasi atau penafsiran sejarah juga sering disebut analisa sejarah.¹² Penafsiran sejarah atau menganalisis fakta sejarah bertujuan untuk menyatukan sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan oleh peneliti. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan berdasarkan konsep dan teori dengan menghubungkan berbagai data yang ada. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi dakwah dengan teori dakwah massal menurut Abdul Karim Zidan.

4. Historiografi

Historiografi ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai dengan kesimpulan.¹³ Penulisan sejarah juga harus disajikan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan. Penulisan sejarah harus

¹² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 64.

¹³ *Ibid.*, hlm. 117.

menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami maksud tulisannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi dalam 5 bab. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi secara detail dan sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga mudah untuk dipahami.

Bab pertama, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan arti penting penelitian sebagai acuan untuk melanjutkan ke bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang kondisi masyarakat Gunungkidul sebelum tahun 1931 M, meliputi kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi kebudayaan masyarakat Gunungkidul. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui latar belakang masyarakat Gunungkidul sebelum tahun 1931 yang akan menjadi objek penyampaian dakwah.

Bab ketiga, menjelaskan tentang biografi singkat Kiai Marzuqi sebagai tokoh yang berpengaruh di masyarakat mulai dari latar belakang keluarga sampai perjalanan pendidikan. Selain itu, dijelaskan pula terkait pemikiran-pemikiran Kiai Marzuqi dalam rangka penyebaran agama Islam di Gunungkidul.

Bab keempat, berisi tentang metode penyebaran Islam serta dampak dakwah yang dilakukan Kiai Marzuqi di daerah Gunungkidul. Penjelasan ini untuk mengetahui dan memahami usaha-usaha yang dilakukan Kiai Marzuqi dalam dakwahnya di Gunungkidul.

Bab kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diajukan, sebagai berikut:

1. Keadaan masyarakat Gunungkidul sebelum datangnya Kiai Marzuqi
Kondisi masyarakat Gunungkidul ketika itu masih menganut kejawen. Orang Jawa pada umumnya begitu lekat dengan kehidupan spiritual yang bersifat religius serta percaya pada hal-hal yang gaib. Kepercayaan inilah yang mempengaruhi ritual kebudayaan yang bernuansa Animisme dan Dinamisme yang masih menyelimuti masyarakat di Gunungkidul. Sebagian masyarakat telah mengenal Islam, namun belum sepenuhnya menjalankan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang akidah Islam.
2. Metode yang digunakan oleh Kiai Marzuqi dalam proses menyebarkan agama Islam di Gunungkidul adalah dengan metode pengobatan, ceramah-ceramah dalam pengajian, mendirikan sekolah-sekolah, mengasuh pondok pesantren, dan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Metode yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Kiai Marzuqi adalah dengan metode pengobatan. Metode pengobatan ini yakni memberi bantuan pengobatan kepada masyarakat Gunungkidul yang dijadikan sebagai sarana dakwahnya. Ilmu pengobatan yang diwariskan oleh Kiai Marzuqi dan

digunakan sebagai obat dan dilestarikan secara turun temurun adalah gurah dan bekam. Sampai sekarang Imogiri memang dikenal sebagai desa wisata yang memiliki banyak keunggulan dalam pengobatan herbal.

3. Dampak dakwah Kiai Marzuqi terhadap masyarakat Gunungkidul terlihat dalam bidang keagamaan, yaitu semenjak Kiai Marzuqi berdakwah dengan metode pengajian di Gunungkidul mulai banyak masyarakat yang mengenal lebih dalam agama Islam dan memeluk agama Islam. Selain itu dalam bidang pendidikan, dia merupakan orang pertama yang memperhatikan pengetahuan bagi generasi muda di Gunungkidul. Anak-anak yang bisa merasakan bangku sekolah bisa dikatakan sedikit, selain dikarenakan faktor ekonomi juga karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kiai Marzuqi untuk mendirikan sekolah-sekolah formal (RA, MI, MTS, MA) di daerah Gunungkidul. Menurut Kiai Marzuqi pendidikan itu sangatlah penting, hidup di dunia ini dibekali dengan ilmu pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan pada pembahasan skripsi ini, peneliti hendak memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Informasi mengenai sejarah Kiai Marzuqi sangat minim, padahal tokoh tersebut sangat besar perannya dalam penyebaran Islam di Gunungkidul dan sekitarnya. Untuk itu kedepannya saya harap kepada teman-teman bisa menambahkan informasi tentang Kiai Marzuqi sebagai tema penelitiannya.

2. Bagi peneliti lain yang akan meneliti secara umum mengenai dakwah Kiai Marzuqi agar melengkapi berbagai hal yang kurang dalam penelitian ini untuk penelitian yang selanjutnya yang lebih baik. Seperti menelusuri kembali sumber-sumber primer lainnya yang belum digunakan, dan memperbanyak lagi sumber sekunder, menyusun penelitian ini lebih sistematis.
3. Bagi masyarakat diharapkan untuk bisa menjaga dan melestarikan peninggalan atau warisan dari Kiai Marzuqi, berupa sekolah-sekolah dan pondok pesantren sehingga bisa dijadikan sebagai bukti nyata tentang tokoh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aiman bin, Abdul Fattah. 2005. *Keajaiban Thibbun Nabawi*. Solo: Daru' Sh-Shohifah.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Koentjaraningrat. 2007. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Maman, Malik A, dkk. 2005. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Partokusumo, H. Karkono Kamajaya. 1995. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya Dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI.
- Ritonga, Abdurrahman, dkk. 2006. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve.
- Sofwan, Ridin, dkk. 2004. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wildan, Dadan. 2012. *Sunan Gunung Jati*. Ciputat: Salima.
- Woodward R, Mark. 1999. *Islam Jawa-Kesalahan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: Lkis.

B. Skripsi

- Kandar, II Rubi. 2014. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Gunungkidul Masa Revolusi Hijau (1970-1974)". Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosari Dewi, Vortelisa. 2016. "Rumah Retret Dengan Analogi Bentuk Filosofi Hidup Sanyo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul". Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sasmi, Arfika. 2018. "Peran Masjid Al-Huda Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1940-2018". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukimin. 2018. "Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah". Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauiddin Makassar.
- Sulistiyani. 2004. "Islamisasi Di Bagelen Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Jurnal

- Biro Statistik DIY, Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta: Bagian I.
- Ghofur, Abdul. "Konsep Riba dalam Al-Qur'an", *Jurnal Conomica*, Volume VII, No. 1 Mei 2016.
- Ihsan, Muhammad. "Pengobatan Ala Rasulullah saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dakwah Dalam Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakrat Barat", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, No. 2 November 2016.
- Idrus, Muhammad. "Makna Agama dan Budaya Bagi Orang Jawa", *Jurnal Unisia*, Volume XXX, No. 66 Desember 2007.
- Kalsum, Ummi. "Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)", *Jurnal Al-'Adl*, Volume 7 No. 2 Juli 2014.
- Maknun, Moch. Lukluil. "Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Ramly Yogyakarta", *Jurnal Analisa*, Volume 21, No. 02 Desember 2014.

- Muhammad Nur, Faisal. "Konsep Tawassul Dalam Islam", *Jurnal Substantia*, Volume 13, No. 2, 2011.
- Putranto, Andi. "Pandangan Masyarakat Gunungkidul Terhadap Pelarian Majapahit Sebagai Leluhurnya", *Jurnal Humaniora*, Volume 15, No. 2 Juni 2003.
- Rahman, Arif Aulia. "Akulturasi Islam dan Budaya Masyarakat Lereng Merapi Yogyakarta: Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Indo-Islamika*, Volume 1, NO. 2, 2012.
- Ruhana, Akmal Salim. "Relasi Muslim-Buddhis di Panggang Gunungkidul Yogyakarta", *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, Volume 15, No. 1, Januari-April 2016.
- Sulastriyono. "Tolong Menolong dan Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Gading Playen, Gunungkidul, Yogyakarta", *Jurnal Mimbar Hukum*, Volume VI, No. 47, 2004.
- Suprianto, Agus & Khoirul Anam. "Kosmologi. Islam Pesisir Gunungkidul", *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No.1 Desember 2016.
- Wardana, Wahyu, dkk. "Analisis Transisi Lahan di Kabupaten Gunungkidul dengan Citra Penginderaan Jauh Multi Temporal", *Jurnal Ilmu Kehutanan*, Volume VI, No. 2 Juli-September 2012.

D. Website

- <https://bangkitmedia.com/kisah-nyantri-mbah-marzuqi-giriloyo/>. Diakses pada Jum'at, 7 Februari 2020, pukul 11.20 WIB.
- <http://www.bpkp.go.id/diy/konten/835/profil-kabupaten-gunungkidul>. Diakses pada Jum'at, 20 Maret 2020, pukul 13.20 WIB.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/10759/4/3TA14222.pdf>. Diakses pada Sabtu, 21 Maret 2020, pukul 11.42 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Di akses pada Minggu, 30 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.
- <http://kyaikolosingo.blogspot.com/2010/07/sebuah-kisah-mbah-marzuki-giriloyo.html>. Diakses pada Rabu, 17 Februari 2020 pukul 07.21 WIB.

<https://bangkitmedia.com/ketika-kiai-marzuqi-giriloyo-berdialog-dengan-sunan-cirebon/>. Di akses pada Sabtu, tanggal 27 Juni 2020 pukul 21.01 WIB.

E. Wawancara

Kiai Ahmad Zabidi (Pengasuh Pondok Pesantren AR-Ramly)

Ibu Khoirul Bariyah (Santri Alumni Ar-Ramly Giriloyo pada tahun 1984-1987)

Elsa Astyadatu (Santri Ar-Ramly Giriloyo pada tahun 2016- sekarang)



